Bambu laut: Jurnal Pengabdian Masyarakat
e-ISSN 3047 - 4604

PENINGKATAN KAPABILITAS PELAKU USAHA DALAM PENGEMBANGAN PRODUK BERBASIS LELE BIDANG PENGOLAHAN, KEUANGAN, DAN PEMASARAN DI DESA RANCABUNGUR, KABUPATEN BOGOR

Nabilla Adhiany Pramesti[1], Risco Mandela[1], Feby Dwi Jayanti[1], Arum Jannah[1], Nilna Tsabita Nazihah[1], Farhan Kurniawan[1], Ghefira Nurhaliza[1], Safrina Dyah Hardiningtyas[1*], Roni Nugraha[1], Desniar[1], Bustami Ibrahim[1]

[1)]Teknologi Hasil Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor

Article history
Received : 22 Mei 2025
Revised : 2 September 2025
Accepted : 3 Oktober 2025

*Corresponding author
Email : safrina_dyah@apps.ipb.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah produk perikanan di Desa Rancabungur mengalami kendala dalam akses biaya dan pengetahuan manajemen. Tim Mahasiswa Teknologi Hasil Perairan, Institut Pertanian Bogor, merancang program pengabdian masyarakat melalui pembentukan Asosiasi Profesi Pengolah Ikan Lele (APRIL). Program ini berfokus pada sektor pengolahan, keuangan, dan pemasaran dengan pendekatan partisipatif, sosialisasi, pencerdasan, pelatihan, dan pendampingan kepada 45 warga dari 4 RW. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas UMKM Desa Rancabungur melalui penguatan keterampilan pengolahan, manajemen keuangan, dan pemasaran berbasis produk olahan ikan lele. Program dilaksanakan pada Agustus–Oktober 2023 dengan sasaran 1 kelompok usaha utama dan 5 pelaku usaha individu. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat signifikan 22,14% bidang pengolahan produk, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Program pengabdian masyarakat telah tercapai dengan indikator keberhasilan 90% dan kategori baik. Kegiatan ini berhasil menciptakan produk inovatif berbasis ikan lele "CLARINET" (*Clarias with Innovation and Integrity*) dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha Rp400.000/minggu. Program pengabdian mampu mendukung peningkatan kapabilitas pelaku usaha serta memperkuat kolaborasi antara akademisi, pihak desa, mitra, dan masyarakat dalam pengembangan perekonomian desa berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: lele, pengolahan, pemasaran, pengabdian masyarakat, UMKM

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises of fishery products in Rancabungur Village experience constraints in access to costs and management knowledge. The team of Aquatic Products Technology Students, Bogor Agricultural University, designed a community service program through the establishment of the Association of Catfish Processing Professionals (APRIL). This program focuses on the processing, finance, and marketing sectors with a participatory approach, socialization, intelligence, training, and mentoring to 45 residents from 4 RW. This program aims to increase the capacity of MSMEs in Rancabungur Village by strengthening skills in processing, financial management, and marketing catfish-based products. The program was implemented from August to October 2023 with the target of 1 main business group and 5 individual business actors. The increase in community knowledge and skills was significant 22,14% in the fields of product processing, financial management, and marketing strategies. The community service program has been achieved with a success indicator of 90% and a good category. This activity succeeded in creating innovative catfish-based products "CLARINET" (Clarias with Innovation and Integrity) and increasing the income of business actors IDR 400,000/week. The community service program is able to support the improvement of business actors' capabilities and strengthen collaboration between academics, village parties, partners, and the community in developing the village economy based on local potential.

Keywords: *catfish, community service, marketing, MSME, processing*

© 2025 Some rights reserved

© 2025 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

PENDAHULUAN

Rancabungur adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Desa Rancabungur memiliki jumlah penduduk 12.314 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 3.567 KK. Luas wilayah desa yaitu 277,717 ha yang didominasi oleh tanah kering. Batas wilayah desa sebelah utara berbatasan dengan Desa Cimulang, selatan dengan Kali Cisadane, timur dengan Desa Pasirgaok dan barat dengan Desa Mekarsari. Desa Rancabungur memiliki potensi perkebunan singkong dan budidaya perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020 menyatakan produksi perikanan lele sebesar 70.041,86 kg. Produksi ikan konsumsi di Kecamatan Rancabungur pada 2020 yaitu 1.799,02 ton per tahun, terdiri dari ikan lele, nila, mas, mujair, patin, tawes, tambakan, bawal, dan gurame. Lele menjadi komoditas unggulan di Rancabungur dengan produksi sebesar 1.398,93 ton per tahun (Diskanak Kabupaten Bogor 2020), sehingga memiliki peluang dimanfaatkan menjadi produk olahan. Potensi desa tersebut telah dimanfaatkan oleh beberapa Kelompok Wanita Tani (KWT). Peningkatan kapabilitas masyarakat dalam menerapkan standar mutu melalui gerakan mahasiswa untuk meningkatkan wirausaha dan menggerakan perekonomian desa yang unggul.

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Rancabungur dengan produk hasil perikanan yang kurang menarik minat konsumen diharapkan dapat dikembangkan. Peran penting UMKM dalam perekonomian dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi dan modal investasi yang kecil membuat UMKM bersifat fleksibel dalam pasar global. Hal ini menjadi keuntungan dimana UMKM tidak mudah rentan terhadap berbagai perubahan eksternal (Hartono dan Hartomo 2014). Wulandari dan Yusoff (2023) menyatakan UMKM di Indonesia mendominasi sekitar 99.995 seluruh unit usaha yang terdiri dari usaha Mikro sebesar 98%, sisanya usaha Kecil dan Menengah. Sementara itu, hanya 13% dari total unit bisnis yang dapat mengakses pemasaran digital. Pendekatan strategi pemasaran diperlukan untuk mengetahui target pasar, penempatan produk, bauran pemasaran, serta tingkat biaya pemasaran yang diperlukan (Triyanto 2015).

Permasalahan yang ditemukan dalam UMKM Desa Rancabungur adalah kesulitas akses untuk mendapatkan pembiayaan dalam mengembangkan atau menjalankan usaha. Minimnya pengetahuan dan keterampilan manajemen bisnis dapat menghambat pertumbuhan UMKM. Misalnya, manajemen keuangan yang buruk, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran, kurangnya rencana bisnis yang baik, kemasan dan merek produk masih belum memenuhi standar manajemen *branding*. Erlyana dan Nadya (2020) melaporkan UMKM seringkali seringkali melupakan atribut kemasan yang menjadi strategi utama dan promosi tercepat. Pendampingan penting dilakukan dengan menerapkan standarisasi mutu berdasarkan tingkatan komponen mutu, nilai komersial, dan penggunaannya antara lain Good Manufacturing Practices (GMP), Sanitation Standard Operating Procedure (SOP), Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) (Junais *et al.* 2014).

Berdasarkan hal tersebut tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan, konsultasi, pendampingan manajemen keuangan dan marketing UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan kinerja khususnya dalam bidang pengolahan produk ikan lele. Program ini dirancang dari Juli 2023 dan implementasi program kepada masyarakat desa yaitu Agustus–Oktober 2023. Sasaran program pengabdian yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa adalah warga masyarakat sebanyak 45 orang yang tersebar di 3 RW Desa Rancabungur. Program ini dilaksanakan dengan membentuk 1 lembaga yaitu Asosiasi Profesi Pengolah Ikan Lele atau disebut APRIL. Lembaga ini akan menaungi tim usaha yang terdiri dari 5 rintisan usaha individu olahan ikan lele dan 3 kelompok usaha yang bergerak di bidang pengolahan produk, pemasaran dengan satu tim desain labeling dan satu tim marketing, serta keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat terkait "Peningkatan Kapabilitas Wiradesa melalui Pengembangan Produk Berbasis Lele dalam Sektor Pengolahan, Keuangan, dan Pemasaran" dilaksanakan setiap minggu pada Agustus–Oktober 2023 pukul 09.00–13.00 WIB, bertempat di Desa Rancabungur, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor. Sasaran program kegiatan ini adalah Wiradesa meliputi Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai sektor utama pengolahan terdiri dari RW 02, RW 07, RW 08, RW 09, RW 10. Kegiatan ini juga diikuti oleh Pelaku Individu yang terdiri dari anggota kelompok PKK, Posyandu, dan masyarakat terutama Ibu Rumah Tangga Desa Rancabungur. Peserta yang mengikuti program ini sebesar 45 orang. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor. Metode pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan partisipatif, penyuluhan dengan memberikan materi serta sosialisasi pelatihan pelaku usaha mengenai pengolahan, keuangan, dan pemasaran produk olahan berbahan dasar ikan lele.

Tahapan Kegiatan

Tahapan "Peningkatan Kapabilitas Wiradesa melalui Pengembangan Produk Berbasis Lele dalam Sektor Pengolahan, Keuangan, dan Pemasaran", meliputi:

(a) Tahap persiapan: meliputi koordinasi dengan kepala desa dan ketua RW Desa Rancabungur, melakukan survei lapangan kepada pelaku usaha, serta lokakarya dengan seluruh masyarakat Desa Rancabungur.

(b) Tahap pelaksanaan: diawali dengan pembagian tiga sektor meliputi pengolahan, pemasaran, dan keuangan; implementasi berbagai sektor melalui demonstrasi terhadap diversifikasi produk perikanan, sosialisasi edukasi pencerdasan materi keuangan, dan aplikasi praktik pemasaran produk; serta pengukuran kapabilitas wiradesa.
(c) Tahap pelaporan: dilakukan dengan membuat laporan akhir (laporan kegiatan dan laporan pertanggung jawaban keuangan) kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat "Peningkatan Kapabilitas Wiradesa melalui Pengembangan Produk Berbasis Lele dalam Sektor Pengolahan, Keuangan, dan Pemasaran" adalah peningkatan kompetensi tim pelaksana dengan sikap kepemimpinan, manajemen tim, pemecahan masalah, komunikasi dalam pelaksanaan program yang tercapai melalui pengukuran peningkatan kapabilitas, pengetahuan, dan keterampilan para pelaku usaha secara individu maupun kelompok. Luaran dari program kegiatan yang harus dilengkapi meliputi laporan, jurnal, buku, poster, media publikasi, dan produk inovatif.

Metode Evaluasi

Metode monitoring dan evaluasi program dilaksanakan setiap minggu melalui pertemuan bersama para stakeholder di lapangan. Monitoring mandiri diterapkan sebagai tindak lanjut pasca pengembangan usaha dalam mewujudkan kemandirian kelompok APRIL. Metode tersebut dilakukan untuk menjamin ilmu selama program kegiatan dapat diterapkan dengan baik melalui rekapitulasi kompetensi berupa *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program pengabdian masyarakat di Desa Rancabungur "Peningkatan Kapabilitas Wiradesa melalui Pengembangan Produk Berbasis Lele dalam Sektor Pengolahan, Keuangan, dan Pemasaran" dari masing-masing tahap disajikan sebagai berikut:

(a) Hasil Tahap Persiapan

Persiapan diawali tim pelaksana berkunjung ke masyarakat, koordinasi dengan kepala desa untuk pemerataan informasi (Gambar 1a), survei lapangan dengan pelaku usaha mengenai informasi produksi, serta lokakarya dengan *stakeholder* dan masyarakat Desa Rancabungur untuk kesepakatan bersama (Gambar 1b).

(a) (b)

Gambar 1. Kunjungan lapangan (a), lokakarya dengan masyarakat desa (b)

(b) Hasil Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai setelah mencari target sasaran yang tepat mengenai rantai pasok pengembangan produk lele yang mengangkat tema Desa Wirausaha melalui pembentukan APRIL. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Rancabungur dengan pembagian sektor pengolahan, keuangan, dan pemasaran.

Sektor pengolahan berfokus pada demonstrasi olahan produk perikanan serta edukasi materi penerapan manajemen mutu dari hulu hingga hilir. Kegiatan penyuluhan materi pengolahan dilaksanakan 11 Agustus 2023 (Gambar 2a) dengan pengenalan materi terkait sistem manajemen mutu berupa *Good Manufacturing Practice* (GMP) untuk memastikan produk yang dihasilkan memiliki keamanan mutu terjamin. Penerapan GMP mendukung kemajuan UMKM karena mampu memenuhi permintaan pasar dengan adanya bukti kelayakan

dasar suatu usaha. Kegiatan demonstrasi produk dilanjutkan dengan proses pengolahan bahan baku ikan lele hasil budidaya menjadi produk diversifikasi pempek dan dimsum lele (Gambar 2b)

(a) (b)

Gambar 2. Penyuluhan materi pengolahan (a), demonstrasi produk diversifikasi (b)

Sektor keuangan dengan fokus edukasi pencerdasan materi penerapan skema dan konsep keuangan dalam wirausaha (Gambar 3b). Manajemen keuangan adalah segala kegiatan usaha yang berhubungan dengan cara memperoleh, menggunakan, serta mengelola keuangan usaha untuk mencapai tujuan utama kelompok usaha. Manajemen keuangan penting diterapkan untuk menjadi pondasi pertumbuhan dan perkembangan kelompok usaha. Pelatihan manajemen keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah program yang dirancang khusus pada 20 Agustus 2023 untuk membekali pengelola UMKM Desa Rancabungur dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola aspek keuangan bisnis yang efektif dan efisien (Gambar 3b).

(a) (b)

Gambar 3. Edukasi pelatihan sektor keuangan (a), pelatihan manajemen keuangan (b)

Program pelatihan dimulai dengan memahami kebutuhan dan latar belakang peserta serta mengevaluasi tingkat pengetahuan mereka tentang manajemen keuangan. Sesi pelatihan dirancang telah mencakup beberapa materi antara lain, 1) Pengertian sektor keuangan; 2) Penjelasan terkait HPP; 3) Cara menghitung HPP; 4) R/C Ratio. Nilai yang dihasilkan menunjukan bahwa pre test memiliki nilai yang cukup baik yaitu sebesar 76,67. Hasil materi menunjukan nilainya meningkat menjadi sangat baik, yaitu sebsar 96,67 pada sesi post test. Hal ini menunjukan bahwa proses pencerdasan berjalan dengan sangat baik dilihat dari nilai yang dihasilkan. Kuesioner pelatihan manajemen keuangan diisi oleh peserta kegiatan yang menunjukkan peningkatan pemahaman di sektor keuangan berdasarkan rekapitulasi nilai dalam Tabel berikut.

Rekapitulasi Kompetensi Sektor Keuangan

Pre Test	***Post Test***
76,67 ± 7,45	96,67 ± 7,45

Sektor pemasaran berfokus pada pencerdasan materi penerapan pemasaran dan pengemasan (*labelling*) produk (Gambar 4a). Pemasaran penting dalam menentukan konsep usaha tersebut. Strategi pemasaran merupakan rangkaian perencanaan untuk menjangkau tujuan pasar dan konsumen. Tujuan perencanaan untuk mengubah pola konsumen sehingga produk diterima oleh masyarakat (Abdullah *et al.* 2021). Pelatihan

dilakukan dengan melibatkan kontribusi pelaku usaha pada 24 September 2023. Praktik pemasaran dilakukan dengan pembuatan poster, akun *e-commerce*, dan video konten pemasaran (Gambar 4b).

(a) (b)

Gambar 4. Pencerdasan materi (a), sosialisasi pratik pemasaran dan pengemasan (b)

Sosialisasi pemasaran terbagi menjadi video dan poster. Materi video melibatkan pelaku usaha untuk memantik keberanian dalam pembuatan promosi pemasaran produk. Materi poster berbentuk poster promosi dan desain kemasan. Gammudi *et al.* (2016) menyatakan pengemasan suatu strategi dalam menghasilkan produk (barang dan jasa) dan pengemasan penting untuk pemasaran. *Output* dari praktik pemasaran berbentuk media aplikasi penjualan, konten promosi, akun Tiktok, Shopee, Instagram.

(a) (b)

Gambar 5. Kemasan Clarinet (a), Poster *open pre-order* Clarinet (b)

Nilai yang didapatkan pada sesi pre test yaitu 73,33 sehingga sudah cukup baik, kemudian pada sesi post test nilai mengalami peningkatan menjadi 86,67 yang mengindikasikan bahwa adanya pencerdasan melalui materi tersebut sudah sangat optimal berdasarkan peningkatan nilai yang didapatkan. Tingkat pemahaman pelaku usaha ditunjukkan oleh hasil nilai rata-rata dalam Tabel berikut.

Rekapitulasi Kompetensi Sektor Pemasaran

Pre Test	***Post Test***
73,33 ± 24,94	86,67 ± 9,43

(c) Hasil Tahap Pelaporan

Hasil pengukuran efektivitas program pengabdian masyarakat berupa kuesioner *pretest* dan *postest* yang dapat dianalisis dalam bentuk rekapitulasi sebagai data pendukung untuk menunjang laporan akhir kegiatan, jurnal kegiatan (*logbook*), dan laporan pertanggung jawaban keuangan yang diserahkan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Luaran program materi presentasi pencerdasan tiga sektor, produk inovatif dan buku resep, modul, buku tematik, poster, artikel ilmiah, dan media publikasi telah terpenuhi.

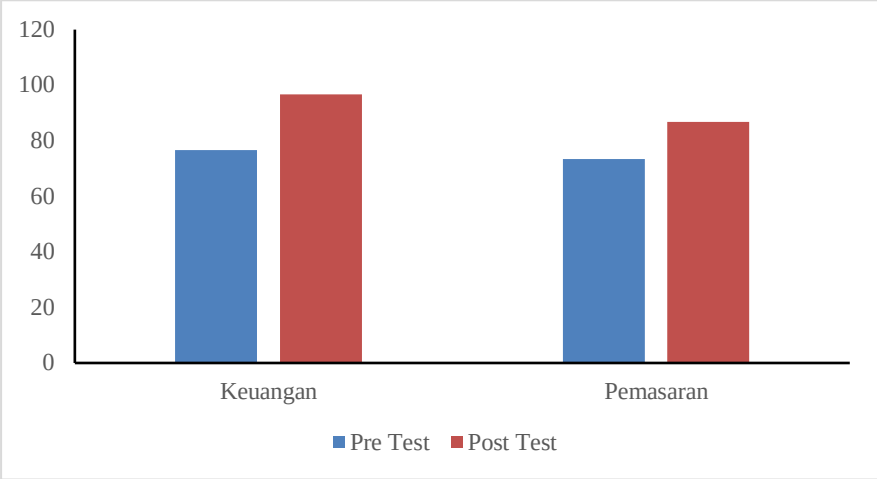

Gambar 6. Perbandingan nilai *pre test* dan *post test* pada sektor Keuangan dan Pemasaran

Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan program pengabdian masyarakat "Peningkatan Kapabilitas Wiradesa melalui Pengembangan Produk Berbasis Lele dalam Sektor Pengolahan, Keuangan, dan Pemasaran" dalam mengatasi aspek permasalahan berbentuk solusi dan pengabdian dapat dilihat pada Tabel berikut.

Solusi dan pengabdian

Masalah	**Solusi**	**Luaran**
Minim pelaku usaha dan lapangan kerja serta pengembangan produk terhambat	Strategi program sektor pemasaran melalui konsep 4P (*Product, Price, Place, Promotion*) dengan kolaborasi terhadap *labelling* & *packaging*	Prototipe produk inovatif yaitu pempek dan dimsum "CLARINET"
Pengenalan produk penjualan kurang menarik dan terkenal	Pencerdasan dalam bentuk edukasi, sosialisasi, dan pelatihan praktik aplikasi mengenai promosi penjualan produk terutama melibatkan bidang keuangan dan pemasaran	- Media Massa (IPB Today, Kompasiana) - Media Sosial Instagram & TikTok (@ppko_himasilkan @clarinet.shop) Shopee (clarinet.shop), Tokopedia (clarinetshop)
Minimnya pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam wirausaha	Keterampilan pengolahan ikan melalui SOP, penerapan sarana fasilitas higienis SSOP, penanganan bahan baku ikan C3Q (*Cold, Cold, Carefull, Quick*), teknik *stock* beku, satuan takaran, dan aplikasi waktu.	- Poster - Modul pembelajaran - Artikel Ilmiah - Buku *soft skills* tematik
Pihak atau mitra kurang terlibat dalam peningkatan usaha	Evaluasi dan penerapan manajemen mutu rantai pasok pengolahan pengembangan produk dengan pendaftaran SKP dan HAKI sebagai sertifikasi jaminan produk inovatif	Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP), serta sertifikat produk olahan perikanan yaitu Hak Kekayaan Intelektual (HAKI)

Rencana Tindaklanjut Kegiatan

Rencana tindaklanjut kegiatan dapat diterapkan berbentuk evaluasi keberlanjutan melalui pengembangan inovasi metode, produk, dan teknologi dalam membina usaha Wiradesa Rancabungur untuk mengetahui kekurangan program dengan berdiskusi antara mahasiswa selaku tim pelaksana, APRIL selaku pelaku usaha wiradesa, pihak *stakeholder*, serta dosen penanggung jawab atau mentor auditior di lapangan. Perubahan dan rencana tindaklanjut dari kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Perubahan dan rencana tindaklanjut dari kegiatan pengabdian

Kondisi Awal	**Intervensi**	**Kondisi Perubahan & Tindak Lanjut**
Hanya ada 5 kelompok pelaku usaha	Terbentuknya kelompok usaha yang dapat menjalankan, mengelola dan mengembangkan	Terbentuk 5 pelaku usaha individu dan 1 kelompok usaha besar terdiri dari 40 orang dan terbagi dalam kelompok pengolahan, pemasaran, keuangan
Minimnya keterlibatan peran lembaga ekonomi desa/ BUMDES/ Koperasi/ UMKM dalam mengembangkan perekonomian desa/ kelurahan	Keterlibatan lembaga ekonomi desa/ BUMDES/ Koperasi/ UMKM dalam memberikan bantuan secara fisik maupun non-fisik untuk peningkatan usaha di desa tersebut	Lembaga ekonomi desa/ BUMDES/ Koperasi /UMKM serta terlibatnya PKK, KWT, serta Pihak Sekolah Dasar turut serta berperan dalam pergerakkan perekonomian desa/kelurahan melalui kontribusi program kerja *Stunting* dan promosi atau *branding* penjualan produk usaha desa
Minimnya pengetahuan dan skill pelaku usaha dalam wirausaha	*Post test* dan *Pre-test* diberikan kepada pelaku usaha saat memperoleh materi	Meningkatnya pengetahuan dan skill pelaku usaha dalam wirausaha melalui terciptanya produk pempek dan dimsum lele "CLARINET" *Clarias with Innovation and Integrity*
Pendapatan pelaku Usaha sedikit yaitu berkisar Rp50.000 per minggu	Laporan keuangan dari usaha tersebut	Peningkatan pendapatan 5 kali lipat menjadi Rp400.000/minggu dan per kelompok usaha
Pihak desa kurang terlibat dalam peningkatan usaha	Bantuan fisik maupun non-fisik untuk peningkatan usaha di desa	Terlibatnya pihak desa atau pemerintah dalam pendaftaran 4 produk kelompok usaha di HAKI dan SKP sebagai standar produk
Kurang program kerja dalam menyelaraskan nilai-nilai SDGs di kehidupan masyarakat	Pengembangan program kerja dalam menyelaraskan nilai-nilai SDGs di kehidupan masyarakat	Terlaksananya program kerja sesuai nilai-nilai SDGs, yaitu SDGs 2, SDGs 3, SDGs 5, SDGs 12, SDGs 14

Saran tindak lanjut program yang perlu diperhatikan sebagai upaya memaksimalkan perwujudan Desa Rancabungur menjadi Desa Wirausaha yaitu produksi skala besar yang bersifat mandiri harus dilakukan berkala oleh Wiradesa Rancabungur dengan menerapkan standarisasi manajemen mutu, penetapan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) terhadap produk Clarinet tetap dibawah pengawasan mahasiswa tim pelaksana, serta pengelolaan Wiradesa berkelanjutan melalui penerapan Sustainable Development Goals.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Rancabungur telah berhasil membentuk lembaga komunitas warga melalui pelatihan, konsultasi, dan pendampingan pada sektor pengolahan hasil budidaya, manajemen keuangan, dan pemasaran UMKM berbasis produk olahan ikan lele. Aspek pengetahuan dan keterampilan menunjukkan nilai sektor keuangan (96,67 ± 7,45) dan sektor pemasaran (86,67 ± 9,43) meningkat signifikan yang menjadi penentu kapabilitas pelaku usaha baik. Pembentukan Asosiasi Profesi Pengolah Ikan Lele (APRIL) mampu mengorganisir pelaku usaha dalam mengembangkan produk inovatif berbasis lele dan meningkatkan pendapatan hingga Rp400.000/minggu per kelompok usaha. Program ini memberikan dampak positif yang memiliki potensi keberlanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Rancabungur melalui penerapan mutu rantai pasok pengembangan produk berbasis lele sebagai komoditas unggulan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Pertanian Bogor telah menyelenggarakan kegiatan bersama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas pemberian hibah dana pengabdian masyarakat dalam Program Penguatan Kapasitas Ormawa Himasilkan, Teknologi Hasil Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Terima kasih kepada Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor, selaku mitra atas kerja sama dalam program. Terima kasih disampaikan kepada Roni Nugraha, S.Si., M.Sc., Ph.D, selaku Ketua Departemen THP FPIK IPB atas dukungan dana PPKO Himasilkan dalam kegiatan Abdidaya Ormawa di Universitas Jember, Jawa Timur. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Eng. Safrina Dyah Hardiningtyas, S.Pi., M.Si, selaku dosen pendamping PPKO Himasilkan dan Komisi Organisasi Kemahasiswaan THP 2023. Kepada rekan-rekan PPKO Himasilkan, Aneta, Mona, Miya, Ghefira, Razan, Aris, Rio, Sepri, Farhan, serta Zahrel Ben, Zahrah Afifah, Dwi Saputra, Faiz Al Ghifari, Annisa Rahmadanti, Siti Nurlaila, Ade Hikma Belani, Nadia Latifah Widiana, selaku perwakilan Ormawa Himasilkan atas dukungan dan bantuan Tim Pelaksana. Kepada Wiradesa APRIL Desa Rancabungur terima kasih atas partisipasi selama kegiatan PPKO Himasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R., Malik, E., Adan, L. H., Dja'wa, A., Ismawati, Yanti, W. O. D., Karlina, S., Kurniawan, R., Ode, D., Filayana. (2021). Penerapan strategi pemasaran sebagai upaya meningkatkan usaha kecil dan menengah di desa wawoangi kec. Sampoiawa ditengah pandemic COVID-19. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1): 76-80.

[Diskanak] Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor. (2020). Buku Data Perikanan Kabupaten Bogor 2020. Bogor, Indonesia.

Erlyana, Y., & Nadya, N. (2020). The Effect of Packaging Design on the Improvement of MSME Brand Value Using the Pre-test and Post-tests Methods. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 502(1): 261-267.

Gammudi, A.K., Salim, U., Sabil, A. (2016). The Effet of Packaging, Satisfaction, and Image on Consumer Loyalty of The El Rayhan Company. *The International Journal of Accounting and Business Society*. 24(1): 1-9.

Hartono, H., & Hartomo, D.D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 14(1): 15-30.

Junais, I., Brasit, N., Latief, R. (2014). Kajian strategi pengawasan dan pengendalian mutu produk ebi furay PT. Bogatama Marinusa. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Universitas Diponegoro*. 2(5): 15-20.

[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2020). Potensi usaha budidaya ikan lele. *news-web*.

Triyanto, W.A. (2015). Algoritma k-medoids untuk penentuan strategi pemasaran produk. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*. 6(1): 183-188.

Wulandari, R., & Yusoff, Y.M. (2023). Edukasi Manajemen Kemasan dan Merek untuk Pengembangan Pemasaran UMKM di Desa Cimulang, Bogor. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2): 1312-1321.